

# Tingkat Motivasi Siswa Dalam Mengikuti Ekstrakurikuler Tapak Suci SD Muhammadiyah Kleco

Sulistiyono Arifin<sup>1</sup>, Feri Budi Setyawan<sup>2</sup>

Email : <sup>1</sup>Sulistiyono@webmail.uad.ac.id, <sup>2</sup>Feri.setyawan @pgsd.uad.ac.id  
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Ahmad Dahlan

## ARTICLE INFO

Received  
Revised  
Accepted

### Keywords

Keyword\_1 Motivation  
Keyword\_2 Extracurricular  
Keyword\_3 Tapak Suci

## ABSTRACT

*This research was motivated by the researcher's observations of Tapak Suci extracurricular activities at Muhammadiyah Kleco Elementary School. In its implementation, it is still not running optimally due to the lack of student enthusiasm and the high level of student motivation in Tapak Suci extracurricular activities is not yet known. This research aims to determine student motivation in participating in extracurricular activities at Tapak Suci.*

*This research is quantitative descriptive research using survey methods, data collection techniques using questionnaires and documentation. The population in this study was taken from all students who took part in the Tapak Suci extracurricular, totaling 240 students consisting of class IV and class V. The sample used in this research was 60 students. The data analysis technique uses descriptive statistical analysis in the form of percentages.*

*The results of the research show that there is high student motivation in participating in Tapak Suci extracurricular activities at SD Muhammadiyah Kleco in detail, namely 10 students (16.6%) have very low motivation, 17 students (28.3%) have low motivation, 22 students (36, 6%) have high motivation, and 11 students (18.3%) have very high motivation. Thus, it can be seen that student motivation in participating in Tapak Suci extracurricular activities at SD Muhammadiyah Kleco is 36.6% in the high category and is more influenced by extrinsic factors.*

## ARTICLE INFO

## ABSTRAK

Received  
Revised  
Accepted

**Keywords**

Keyword\_1 Motivasi  
Keyword\_2 Ekstrakurikuler  
Keyword\_3 Tapak Suci

Penelitian ini dilatar belakangi oleh pengamatan peneliti terhadap kegiatan ekstrakurikuler tapak suci yang ada di SD Muhammadiyah Kleco. Dalam pelaksanaannya masih belum berjalan secara optimal dikarenakan kurangnya antusias siswa serta belum diketahui tinggi motivasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler tapak suci. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Motivasi Siswa Dalam Mengikuti Ekstrakurikuler tapak suci.

Penelitian ini bersifat penelitian deskriptif kuantitatif dengan metode survei, teknik pengambilan data menggunakan angket dan dokumentasi. Populasi dalam penelitian ini diambil dari seluruh siswa yang mengikuti ekstrakurikuler tapak suci yang berjumlah keseluruhan 240 siswa yang terdiri dari kelas IV dan kelas V. Sampel yang digunakan pada penelitian ini berjumlah 60 siswa. Teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif dalam bentuk persentase.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tinggi motivasi siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler tapak suci di SD Muhammadiyah Kleco secara rinci yaitu sebanyak 10 siswa (16,6%) mempunyai motivasi sangat rendah, 17 siswa (28,3%) mempunyai motivasi rendah, 22 siswa (36,6%) mempunyai motivasi tinggi, dan 11 siswa (18,3%) mempunyai motivasi sangat tinggi. Dengan demikian dapat diketahui bahwa motivasi siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler tapak suci di SD Muhammadiyah Kleco adalah 36,6% pada kategori tinggi dan lebih besar dipengaruhi oleh faktor ekstrinsik.

**A. Pendahuluan**

Pendidikan adalah suatu gerakan sadar dalam proses perubahan sikap suatu individu maupun kelompok dalam upaya untuk mendewasakan individu serta kelompok tersebut melalui sebuah proses pengajaran maupun pelatihan. Menurut kamus Bahasa Indonesia Kata pendidikan berasal dari kata 'didik' dan mendapat imbuhan 'pe' dan akhiran 'an', maka kata ini mempunyai arti proses atau cara atau perbuatan mendidik. Secara bahasa definisi pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Menurut UU No. 20 tahun 2003 pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan,

pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.

Salah satu jenjang pendidikan di Indonesia SD, SMP, SMA, di dalam pembelajaran di tingkat sekolah dasar ada aspek motivasi. Dalam dunia pendidikan motivasi mempunyai peran yang sangat penting, dengan motivasi yang tinggi dapat membantu siswa untuk meraih prestasi yang gemilang dalam belajar. Sedangkan motivasi belajar yang rendah dapat menghambat siswa dalam meraih hasil belajar yang memuaskan. Motivasi adalah serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu dan bila tidak suka maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu (Emda 2018). Jadi motivasi dapat dirangsang oleh faktor dari luar, tetapi motivasi itu tumbuh di dalam diri seseorang. Lingkungan merupakan salah faktor dari luar yang dapat menumbuhkan motivasi dalam diri seseorang untuk belajar.

Menurut Samsudin., Rejeki, S. E., dan Purnama, B. (2019) menyatakan bahwa motivasi adalah kondisi psikologis yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorong pergerakan ke arah tujuan yang baik, serta mengubah tingkah laku dan persepsi agar keinginan hidupnya tercapai. Selanjutnya menurut Utami (2020) motivasi terdiri dari 2 jenis yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik, yaitu (1) Motivasi intrinsik merupakan motif-motif yang menjadi aktif tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam setiap diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Siswa akan termotivasi untuk belajar karena ingin menguasai nilai-nilai yang terkandung dalam bahan pelajaran, maka siswa yang memiliki motivasi intrinsik cenderung akan menjadi anak yang mempunyai pengetahuan dan keahlian dalam bidang tertentu; (2) Motivasi ekstrinsik merupakan motif-motif yang aktif karena adanya rangsangan dari luar. Motivasi belajar dikatakan ekstrinsik jika siswa menempatkan tujuan belajarnya di luar faktor-faktor situasi belajar, misalnya untuk mencapai nilai atau angka tinggi, gelar, kehormatan, dan lain sebagainya. Motivasi ekstrinsik diperlukan agar siswa mau belajar. Semakin besar motivasi seseorang dalam melakukan aktivitas atau tingkah laku, maka semakin besar pula kemungkinan orang tersebut mencapai keberhasilan dan kesuksesan. Sebaliknya semakin kecil motivasi seseorang dalam melakukan aktivitas atau tingkah laku, maka semakin kecil pula kemungkinan untuk meraih keberhasilan dan juga kesuksesan. Jadi, motivasi diperlukan untuk mencapai keberhasilan dan kesuksesan terutama kegiatan olahraga di sekolah guna mencapai prestasi.

Sekolah adalah institusi pendidikan yang didalamnya terdapat kegiatan belajar mengajar untuk meningkatkan kualitas dan pengembangan potensi yang dimiliki oleh peserta didik. (Minsih, dkk 2019). Oleh sebab itu pendidik sangat mempengaruhi keberhasilan siswa untuk mencapai apa yang diharapkan dimasa depan, salah satu usaha yang diterapkan oleh pendidik dalam keberhasilan siswanya yakni melalui aktivitas ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 62 Tahun 2014 pasal 2 tentang Ekstrakurikuler Pendidikan Dasar dan Menengah bahwa:

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kegiatan intrakurikuler dan kegiatan kokurikuler, di bawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan, bertujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan. Ekstrakurikuler bertujuan sebagai wadah bagi siswa dalam mengembangkan bakat, kemampuan, dan prestasi pada bidang yang mereka sukai. Menurut (Mailani 2016) Ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan siswa sekolah atau di luar jam belajar kurikulum standar. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan di luar jam pelajaran untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat dan minat siswa melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah.

Sejalan dengan itu menurut Candra dan Wahyudi (2020) ekstrakurikuler merupakan kegiatan tambahan di luar jam sekolah untuk mendukung dan mengembangkan potensi anak dalam pembinaan satu cabang olahraga. Kegiatan ekstrakurikuler bagi peserta didik dapat berbentuk kegiatan pada seni, olahraga, pengembangan kepribadian, dan kegiatan lain yang bertujuan positif untuk kemajuan dari peserta didik itu sendiri. secara umum jenis kegiatan ekstrakurikuler disebutkan di bawah ini : 1) Lomba Karya Ilmu Pengetahuan Remaja (LKIPR). 2) Pramuka. 3) PMR/UKS. 4) Koperasi Sekolah. 5) Olahraga Prestasi. 6) Kesenian tradisional/modern. 7) Cinta alam dan lingkungan hidup. 8) Peringatan hari-hari besar. 9) Jurnalistik. 10) PKS. Menurut Dewa Ketut Sukardi dan Desak Made Sumiati mengatakan bahwa jenis kegiatan ekstrakurikuler ada yang bersifat sesaat seperti karyawisata atau bakti sosial, ada pula yang sifatnya berkelanjutan seperti Pramuka, Palang Merah Remaja (PMR) dan sebagainya (Shilviana dan Hamami, 2020). Dari jenis-jenis ekstrakurikuler di sekolah salah satu kegiatan

ekstrakurikuler yang termasuk dalam jenis ekstrakurikuler olahraga adalah pencak silat tapak suci.

Tapak suci merupakan suatu kegiatan yang mendidik melalui aktivitas jasmani yang memiliki tujuan untuk memberdayakan siswa melalui aktivitas jasmani untuk mencapai kedewasaan dan membentuk kepribadian secara positif (MUIS 2018). Tapak suci juga termasuk Organisasi Otonom (ORTOM) yang berdiri di bawah naungan Persyarikatan Muhammadiyah yang beraqidah Islam, bersumber pada Al-Qur'an dan As-sunnah serta berjiwa persaudaraan. Secara resmi perguruan tapak suci didirikan pada tanggal 10 Rabi'ul Awal 1383 H, yang bertepatan dengan tanggal 31 Juli 1963 M (Nugraha Andri Afriza 2022). Tapak suci sebagai suatu lembaga seni bela diri, pada saat ini sudah berkembang pesat menjadi perguruan seni bela diri yang berwawasan nasional. Hampir disetiap provinsi, daerah tingkat I di seluruh wilayah Indonesia telah berdiri pengurus-pengurus wilayah tapak suci. Perkembangan seni bela diri tapak suci sendiri sangatlah pesat dan telah dipelajari di setiap sekolah-sekolah Muhammadiyah, mulai dari tingkat sekolah dasar sampai dengan perguruan tinggi Muhammadiyah di seluruh Indonesia. Seni bela diri tapak suci sangat digemari dikalangan siswa, siswi, mahasiswa dan mahasiswi. Meskipun demikian banyak siswa dan mahasiswa yang masih kurang tertarik dan malas untuk pergi ke tempat latihan dikarenakan beberapa alasan, yaitu: 1) Minimnya seorang pembimbing. 2) Tidak mengerti apa itu seni beladiri tapak suci. 3) Tidak banyak mengetahui jurus-jurus yang ada di dalam seni bela diri tapak suci. Maka dari itu diperlukannya motivasi agar para peserta didik bisa mengetahui keuntungannya dalam mengikuti ekstrakurikuler tapak suci.

Berdasarkan uraian di atas, motivasi dalam ekstrakurikuler tapak suci memiliki peran penting dalam proses belajar untuk mencapai hasil yang lebih maksimal. Kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan oleh siswa di bawah pengawasan dan bimbingan guru diharapkan dapat membantu siswa dalam mengembangkan bakat dan kemampuannya masing-masing. Peran faktor intrinsik dan ekstrinsik dalam kegiatan ekstrakurikuler tapak suci sangatlah penting, namun belum diketahui seberapa tinggi motivasi siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler tapak suci di SD Muhammadiyah Kleco.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul "Tingkat Motivasi Siswa dalam Mengikuti Ekstrakurikuler Tapak Suci SD Muhammadiyah Kleco". Penelitian diharapkan dapat menjadi pedoman guru dalam melatih, memberikan motivasi dan dapat dijadikan sebagai upaya meningkatkan prestasi siswa di bidang ekstrakurikuler tapak suci yang ada di SD Muhammadiyah Kleco.

## **B. Metode**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif adalah cara untuk memecahkan suatu masalah secara hati-hati dan sistematis, dan data-data yang dikumpulkan berupa rangkaian atau kumpulan angka-angka. Menurut Sugiyono metode penelitian kuantitatif merupakan metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan data yang telah dikumpulkan tanpa bermaksud membuat kesimpulan untuk umum (Kurniawati dkk., 2022). Sejalan dengan itu, Burhanudin dkk., (2022) mengemukakan bahwa metode kuantitatif merupakan metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme, yang mana metode ini menggunakan data berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.

Penelitian ini bersifat penelitian deskriptif kuantitatif dengan metode survei, analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif dalam bentuk persentase dengan teknik pengambilan data menggunakan angket dan dokumentasi. (Sugiyono, 2010) menyatakan penelitian deskriptif, khususnya penelitian yang dilakukan untuk menentukan nilai variabel mandiri, baik satu atau lebih variabel tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang berbeda. Sedangkan menurut (Maksum, 2018), penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk menjelaskan tanda dan gejala positif, fenomena atau kejadian.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SD Muhammadiyah Kleco. Dalam penelitian ini populasi diambil dari seluruh siswa yang mengikuti ekstrakurikuler tapak suci yang berjumlah keseluruhan 240 siswa. Sampel merupakan sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti. Menurut Sugiyono, (2010), dalam bukunya menunjukkan tentang sampel adalah bagian dari jangkauan dan sifat-sifat yang dimiliki dengan menggunakan populasi atau teknik pengumpulan fakta dengan bantuan mengamati beberapa objek, tanda dan gejala atau kejadian. Sesuai dengan Arikunto, (2017) mengatakan bahwa apabila subjeknya kurang dari 100, maka seluruh populasi menjadi sampel penelitian. Namun jika tingkat subjeknya lebih dari 100 maka dapat diambil 10-15% atau 15-25%. Responden dalam dalam penelitian ini lebih dari 100, maka peneliti akan mengambil 25% dari jumlah sampel yang ada yaitu  $240 \times 25\% / 100 = 60$ , sehingga sampel yang digunakan pada penelitian ini ialah sejumlah 60 siswa. Teknik random sampling ini digunakan untuk mengurangi resiko kesalahan sekecil mungkin.

### C. Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian motivasi siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler tapak suci di SD Muhammadiyah Kleco di ukur dengan 60 responden, 36 butir pernyataan dan rentang skor 1-4. Hasil analisis statistik secara keseluruhan diperoleh nilai maksimum sebesar 247.77 dan nilai minimum 120.11. Rerata diperoleh sebesar 459.1, dan standar deviasi 1.000. Median sebesar 458.84 dan modus sebesar 9177. Hasil lengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 1. Analisis Statistik Motivasi Siswa Dalam Mengikuti Ekstrakurikuler Tapak Suci Di SD Muhammadiyah Kleco**

Statistic		
		Motivasi
N	Valid	60
	Missing	0
Mean		459.100
Median		458.840
Mode		9177
Std. Deviation		1.000000
Variance		1.000
Minimum		120.11
Maximum		247.77

Motivasi siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler tapak suci di SD Muhammadiyah Kleco jika ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi dapat dilihat pada tabel 2 sebagai berikut.

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Motivasi Siswa Dalam Mengikuti Ekstrakurikuler Tapak Suci di SD Muhammadiyah Kleco**

No.	Interval Kelas	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	$X > 100$	Sangat Tinggi	11	18,3 %
2.	$90 < X \leq 100$	Tinggi	22	36,6 %
3.	$79 < X \leq 90$	Rendah	17	28,3 %
4.	$X \leq 79$	Sangat Rendah	10	16,6 %
Jumlah			60	100 %

Berdasarkan tabel di atas, motivasi siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler tapak suci di SD Muhammadiyah Kleco sebanyak 10 siswa (16,6%) mempunyai motivasi sangat rendah,

17 siswa (28,3%) mempunyai motivasi rendah, 22 siswa (36,6%) mempunyai motivasi tinggi, dan 11 siswa (18,3%) mempunyai motivasi sangat tinggi. Dengan demikian tinggi motivasi siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler tapak suci di SD Muhammadiyah Kleco adalah 36,6% pada kategori tinggi. Dalam penelitian ini motivasi siswa berdasarkan faktor yang mempengaruhinya yaitu faktor intrinsik dan ekstrinsik.

#### **D. Simpulan**

Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil penelitian “Tingkat Motivasi Siswa Dalam Mengikuti Ekstrakurikuler Tapak Suci di SD Muhammadiyah Kleco” adalah sebagai berikut:

1. Tinggi motivasi siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler tapak suci yaitu sejumlah 10 siswa (16,6%) kategori sangat rendah, 17 siswa (28,3%) kategori rendah, 22 siswa (36,6%) kategori tinggi, dan 11 siswa (18,3%) kategori sangat tinggi. Dengan demikian tinggi motivasi siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler tapak suci di SD Muhammadiyah Kleco adalah 36,6% pada kategori tinggi. Disimpulkan bahwa motivasi siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler tapak suci sudah tinggi karena dalam kategori motivasi tinggi.
2. Berdasarkan faktor intrinsik dan ekstrinsik tinggi Motivasi Siswa Dalam Mengikuti Ekstrakurikuler tapak suci Di SD Muhammadiyah Kleco lebih dipengaruhi oleh faktor ekstrinsik yaitu sebanyak 38,3%. Sedangkan faktor intrinsik yaitu 35%. Disimpulkan bahwa faktor ekstrinsik mempunyai pengaruh yang tinggi terhadap motivasi siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler tapak suci, sehingga hipotesis penelitian tentang Tingkat Motivasi Siswa Dalam Mengikuti Ekstrakurikuler Tapak Suci Di SD Muhammadiyah Kleco terjawab.

#### **E. Daftar Pustaka**

- Arikunto, Suharsimi. 2017a. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta. Hal 108
- Burhanudin, I., Munawaroh, N., & Usman, A. T. (2022). Pengaruh Bimbingan Orang Tua Di Masa Pembelajaran Jarak Jauh ( PJJ ) Terhadap Prestasi Belajar Siswa. 17–22.
- Candra, Oki, and Wahyudi Wahyudi. 2020. “Motivasi Siswa Dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Bolabasket Di Smp Negeri 9 Pekanbaru.” *Journal Of Sport Education (JOPE)* 2 (2): 70. <https://doi.org/10.31258/jope.2.2.70-78>.

- Emda, Amna. 2018. "Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran." *Lantanida Journal* 5 (2): 172. <https://doi.org/10.22373/lj.v5i2.2838>.
- Kurniawati, E. D., Subando, J., & Fatuh, A. (2022). Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 01 Lalung. *Edumaspul: Jurnal ...*, 6(1), 784–789. <https://ummaspul.ejournal.id/maspuljr/article/view/3287%0Ahttps://ummaspul.ejournal.id/maspuljr/article/download/3287/1116>
- Mailani, Akbar. 2016. "Tingkat Keterampilan Bermain Futsal Peserta Didik Putera Yang Mengikuti Ekstrakurikuler Di SMA Negeri 1 Imogiri Bantul." *Pendidikan Jasmani Kesehatan Dan Rekreasi* 5 (4): 1–8. <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/ojs/index.php/pjkr/article/view/2350>.
- Maksum, A. (2018). *Metodologi Penelitian dalam Olahraga Edisi Kedua*. Surabaya: Unesa University Press.
- Minsih, Minsih, Rusnilawati Rusnilawati, and Imam Mujahid. 2019. "Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Membangun Sekolah Berkualitas Di Sekolah Dasar." *Profesi Pendidikan Dasar* 1 (1): 29–40. <https://doi.org/10.23917/ppd.v1i1.8467>.
- MUIS, ABDUL. 2018. "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Ekstrakurikuler Pencak Silat Tapak Suci Putra Muhammadiyah Di Sd Muhammmadiyah 1 Menganti Gresik." *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 6 (12). <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnalpenelitian-pgsd/article/view/25535/23409>.
- Nugraha Andri Afriza. 2022. "Peran Pendekar Tapak Suci Putera Muhammadiyah Dalam Membentuk Akhlak Qurani Kader Tapak Suci Putera Muhammadiyah Di Era Internet." *Al-Kauniah* 3 (1): 46–70. <https://doi.org/10.56874/alkauniah.v3i1.875>.
- Samsudin., Rejeki, S. E., dan Purnama, B. 2019. "Pengaruh Motivasi Siswa Dalam Mengikuti Ekstrakurikuler Bola Voli Di SMP Negeri 13 Kota Bekasi". *Jurnal Segar*. Vol 8(1) Hal 18.
- Sugiyono. 2010a. *Metode Penelitian pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. Hal 134.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Lembaga Negara RI Tahun 2003. Jakarta: Sekretariat Negara.